

# **BAB I**

## **PEMBAHASAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah adalah tempat bagi terselenggaranya proses pendidikan formal. Namun, pada kenyataannya dalam proses pendidikan tersebut tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar, hal ini dikarenakan banyak dijumpai permasalahan yang dialami oleh para siswa. Dalam faktanya bahwa permasalahan yang dialami oleh para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal tersebut juga disebabkan oleh karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang disebabkan oleh hal-hal di luar sekolah, salah satu diantaranya adalah kleptomania.

Kleptomania merupakan suatu gangguan *psychis* (gangguan kejiwaan) yang disebabkan oleh pengalaman dan perilaku masa kecil yang mendalam dan banyak faktor yang membuat kebiasaan itu semakin tumbuh berkembang.

Kleptomania sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu klepto yang berarti mencuri dan mania yang berarti kegilaan. Berarti kleptomania berarti penyakit jiwa mencuri. Sedangkan dalam karya tulis Noer Shofiyannah disebut bahwa kleptomania merupakan suatu kelainan jiwa yang menyebabkan penderita

memuaskan diri dengan cara mencuri. Sedangkan mencuri bukan untuk memperoleh keuntungan.<sup>1</sup>

Dari uraian diatas, gangguan kejiwaan semacam ini bukan karena khayalan atau halusinasi, sehingga pengidap kleptomania juga bisa didiagnosa dan diobservasi dari kebiasaan dan kelakuan yang mereka lakukan ketika melihat barang atau sesuatu yang dimiliki orang. Mereka melakukan pencurian kecil-kecilan bukan karena cemburu atau benci terhadap orang yang mempunyai barang tertentu tetapi hanya karena ada dorongan dari otaknya untuk melakukan pengambilan barang itu yang menjadi semacam tantangan untuk membuktikan pada dirinya bahwa dia bisa melakukan itu tanpa diketahui oleh orang yang punya.

Mereka melakukan pencurian bukan untuk memenuhi kebutuhan pribadinya sendiri atau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi sebagai tanda kebanggaan atas dirinya sendiri dan untuk memenuhi rasa puas yang menguasai pikirannya, sehingga kadang-kadang para kleptomania setelah mencuri, akan membuang begitu saja hasil curiannya atau diberikan kepada orang lain sebagai hadiah seolah-olah itu miliknya sendiri.

Sebab-sebab kleptomania sendiri para ahli jiwa berpendapat bahwa yang menjadi penyebab kleptomania adalah peristiwa-peristiwa tidak menyenangkan, yang terjadi pada waktu usia kecil dulu. Dan disisi lain adanya pengertian tentang

---

<sup>1</sup>Noer Shofiyannah, *Pertanggung Jawaban Tindak Pidana Pencurian Bagi Pengidap Kleptomania Menurut Hukum Islam Dan Hukum Pidana*, Skripsi Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1999. Hal: 44

nilai sosial juga kompensasi dari depresi hebat. Penyakit ini kadang-kadang terjadi sebagai salah satu cara pengungkapan dari keadaan cemas yang terjadi akibat ketegangan jiwa yang menyerang pola pikir individu.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Al-Jaziel Pademawu, peneliti menemukan siswa yang suka mengambil barang teman sebangkunya. Dari wawancara dengan guru BK menyatakan bahwa siswa yang diduga pengidap penyakit kleptomania tidak hanya satu kali ketahuan mencuri namun berkali-kali dalam seminggu, barang yang diambil bisa dikatakan bukan barang yang mahal tapi barang yang unik bagi siswa itu, misalnya pita rambut, pensil, kotak pensil, sepatu dan yang terakhir adalah kasus pencurian dompet yang di ambil dari tas sahabat dekatnya. Senada dengan pernyataan wali kelas siswa yang mengalami kleptomania itu, dia membenarkan bahwa siswa tersebut sering kali mengambil barang teman-teman kelasnya seperti halnya dompet, lucunya adalah ketika dia mencuri barang tersebut tidak diambil sama isinya, barang yang ada didalam dompet seperti uang, kartu siswa dan barang-barang lainnya di taruh di dalam bangku dimana dompet itu diambil.

Siswa penderita kleptomania dalam mencuri barang-barang yang dianggap bagus dilakukan di saat waktu istirahat, dan yang paling sering dilakukan ketika selesai olah raga. Dimana ketika teman-teman melakukan ganti baju di kamar mandi, disaat itu pula siswa tersebut melakukan hal negatif seperti itu. Selama ini guru Bimbingan klienng telah melakukan beberapa tindakan

---

<sup>2</sup>Ibid Hal: 50

terhadap penderita tersebut, guru BK memberikan pemahaman kepada siswa tersebut bahwa perilaku itu sangat terlarang, jika hal itu terus dilakukan, bisa-bisa akan ditindak dengan hukuman pidana.

Dari semua penjelasan dan permasalahan yang ada diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa itu mengalami gangguan kleptomania. Oleh sebab itu diperlukan suatu terapi terhadap penderita itu untuk menyadarkan dirinya tentang dampak dari hal yang dilakukannya tersebut. Mengingat gangguan itu timbul akibat persepsi siswa yang mengatakan bahwa dengan melakukan pencurian akan mendapatkan kepuasan pribadi, maka untuk mengatasinya peran pikiran dalam diri klien (siswa) sangat penting untuk dioptimalkan. Terapi yang digunakan oleh peneliti dalam mengentaskan permasalahan diatas yaitu dengan melakukan “Terapi Rasional Emotif Behavior atau yang dikenal dengan istilah REBT”.

Terapi Rasional Emotif Behavior adalah salah satu terapi yang menaruh perhatian pada asumsi bahwa manusia dilahirkan dengan potensi, baik untuk berfikir rasional dan jujur maupun berfikir irrasional (jahat) serta sekaligus menekankan bahwa suatu perubahan yang mendalam dalam cara berfikir dapat menghasilkan perubahan dan berperasaan dan berperilaku sehingga individu akan menjadi lebih produktif dalam kehidupannya.<sup>3</sup>

Menurut Ellis yang dikutip oleh Singgih D. Gunarsah bahwa pendekatan Terapi Rasional Emotif Behavior dapat dipergunakan untuk mengatasi masalah

---

<sup>3</sup>Latipun, *PsikologiKonseling*, UMM Press, Malang, 2005. Hal: 91-92

klinis seperti: depresi, anxietas (kecemasan), gangguan karakterologis, sikap melawan, masalah seks, percintaan, perkawinan, pengasuhan masalah perilaku pada anak dan remaja.<sup>4</sup>

Terapi Rasional Emotif Behavior menggunakan berbagai teknik yang bersifat kognitif, afektif, behaviorial dan humor yang disesuaikan dengan kondisi klien. Setiap konselor dapat mempergunakan gabungan-gabungan teknik sejauh penggabungan itu memungkinkan<sup>5</sup>.

Tujuan dari dilaksanakannya terapi rasional emotif behavior adalah untuk mengentaskan problem yang dialami oleh klien (siswa) yang mengalami gangguan berfikir, yaitu dalam bentuk melakukan pencurian. Dengan diadakannya terapi rasional emotif behavior diharapkan klien (siswa) dapat berfikir secara rasional atau logis bahwasannya sesungguhnya problem yang dialaminya tersebut merupakan bentuk dari pola pikirnya yang tidak logis atau irrasional dan pemecahan masalah yang dihadapinya tersebut merupakan tanggung jawabnya sendiri sehingga nantinya diharapkan akan menjadi pribadi yang produktif dan solutif.

Bertitik tolak dari penjelasan diatas, penulis terdorong untuk meneliti masalah tentang terapi rasional emotif behavior dalam menangani kasus siswa kleptomania. Oleh karena itu untuk mengetahui bagaimana terapi rasional emotif behavior ini dalam menangani kleptomania pada siswa. Maka melalui penelitian

---

<sup>4</sup>Singgih D. Gunarsah, *Konseling dan Psikoterapi*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1992.

<sup>5</sup> Muhammad Surya, *Teori-teori Konseling*, Pustaka Bani Quraisy, Bandung, 2003. Hal: 18

ini penulis ingin mengangkat judul: *“Implementasi Terapi Rasional Emotif Behaviour Dalam Menangani Kasus Siswa Kleptomania Pada Siswa Di SMP Al-Jaziel Pademawu Pamekasan”*

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi siswa yang mengalami kleptomania di SMP Al-Jaziel?
2. Bagaimana proses pelaksanaan terapi rasional emotif behavior dalam menangani siswa kleptomania di SMP Al-Jaziel?
3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan terapi rasional emotif behavior dalam menangani siswa kleptomania di SMP Al-Jaziel?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi siswa yang mengalami kleptomania di SMP Al-Jaziel.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan terapi rasional emotif behavior dalam menangani kleptomania di SMP Al-Jaziel.
3. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan terapi rasional emotif behavior dalam menangani siswa kleptomania di SMP Al-Jaziel

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini diharapkan memperoleh mamfaat sebagai berikut:

1. Bagi konselor, dapat bermanfaat dalam memberikan informasi bagi para konselor maupun kepada semua pihak yang berminat aktif dalam dunia ke BK-an. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam praktek bimbingan dan kliennng.
2. Manfaat Bagi Penulis, dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian dan teknik yang harus dilaksanakan dalam mengatasi studi kasus serta dapat mengembangkan dan mengamalkan sesuai dengan jurusan Kependidikan Islam konsentrasi bimbingan dan kliennng.

#### **E. Definisi Konseptual**

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat dipahami. Definisi operasional perlu dicantumkan dengan tujuan untuk menghindari perbedaan pengertian dalam memahami dan menginterpretasikan maksud judul agar sesuai dengan maksud peneliti, maka akan penulis jelaskan dari arti tersebut. “Implementasi Terapi Rasional Emotif Behavior dalam menangani siswa kleptomania”:

## 1. Terapi Rasional Emotif Behavior

Terapi rasional emotif behavior adalah aliran salah satu terapi yang menaruh perhatian pada asumsi bahwa manusia dilahirkan dengan potensi, baik untuk berfikir rasional dan jujur maupun berfikir irrasional (jahat) serta sekaligus menekankan bahwa suatu perubahan yang mendalam dalam cara berfikir dapat menghasilkan perubahan dan berperasaan dan berperilaku sehingga individu akan menjadi lebih produktif dalam kehidupannya<sup>6</sup>.

## 2. Siswa Kleptomania

Siswa merupakan perluasan kata dari pelajar atau murid. Siswa sendiri sebutan untuk para pelajar laki-laki. Istilah siswa ditujukan bagi para peserta didik dari tingkatan SD, SMP, dan SMA.<sup>7</sup> Sedangkan kleptomania adalah penyakit jiwa yang membuat penderitanya tidak bisa menahan diri untuk mencuri. Benda-benda yang dicuri oleh penderita kleptomania umumnya adalah barang-barang yang tidak berharga, seperti mencuri gula, permen, sisir atau barang lainnya.<sup>8</sup> Jadi, siswa kleptomania adalah peserta didik dari tingkatan SD, SMP, dan SMA yang sedang mengidap kebiasaan mencuri barang-barang tertentu.

Maka dengan demikian yang dimaksud dengan Implementasi Terapi Rasional Emotif Behavior dalam menangani kasus siswa kleptomania di

---

<sup>6</sup> Latipun, *PsikologiKonseling*, UMM Press, Malang, 2005. Hal: 91-92

<sup>7</sup><http://www.tutorialto.com/pendidikan/995-pengertian-siswa.html>

<sup>8</sup><http://id.shvoong.com/medicine-and-health/epidemiology-public-health/2015052-kleptomania-penyakit-mencuri/#ixzz277gHiAYB>



Sekolah Menengah Pertama Al-Jaziel Pademawu Pamekasan adalah suatu proses untuk mengetahui bagaimana pemberian terapi yang diberikan oleh konselor kepada klien melalui suatu layanan atau metode yang sesuai untuk merubah pola pikir klien yang irrasional menjadi rasional sehingga nantinya diharapkan klien akan menjadi pribadi yang produktif dalam kehidupannya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi yang dimaksud adalah suatu cara yang ditempuh untuk menyusun suatu karya tulis, sehingga masalah di dalamnya menjadi jelas, teratur, urut dan mudah dipahami. Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam pembahasan ini ada lima bab pokok yang dikerangkakan sebagai berikut:

### **Bab I: Pendahuluan**

Yang meliputi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

### **Bab II: Kajian Teori**

Dalam Bab ini akan menjelaskan tentang: Sub pertama Konsep dasar tentang terapi rasional emotif behavior meliputi : Pengertian terapi rasional emotif behavior, Hakekat manusia menurut terapi rasional emotif behavior, Karakteristik perilaku bermasalah menurut pandangan terapi rasional emotif behavior, Tujuan terapi rasional emotif behavior, Peranan konselor dalam terapi rasional emotif behavior.

Sub kedua konsep dasar tentang kleptomania: Pengertian kleptomania, Sebab-sebab terkena kleptomania, Jenis-jenis kleptomania.

Sub ketiga terapi rasional emotif behavior dalam menangani kasus siswa kleptomania.

### **Bab III :metode penelitian**

Yang meliputi tentang metode dan jenis penelitian, informan penelitian, lokasi dilakukan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan terhadap data.

### **Bab IV :Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam bab ini, penulis membahas tentang profil SMP Al-Jaziel Pademawu Pamekasan, bimbingan dan klienng di SMP Al-Jaziel Pademawu Pamekasan, penyajian data tentang penerapan klienng rasioanal emotif behavior, meliputi kondisi tentang siswa yang mengalami kleptomania di SMP Al-Jaziel Pademawu Pamekasan, pelaksanaan klienng rasional emotif behavior secara umum dalam menyelesaikan masalah kleptomania siswa di SMP Al-Jaziel Pademawu Pamekasan dan hasil dari proses klienng yang telah dilakukan.

### **Bab V : Penutup**

Bab kali ini berisi tentang kesimpulan dan saran tentang judul skripsi konseling rasional emotif behavior dalam menangani kasus siswa kleptomania di SMP Al-Jaziel Pademawu Pamekasan.